BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesutu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan bangsa pendidikan juga harus semakin berkembang. Pemerintah Negara Republik Indonesia berupaya keras untuk memberikan pendidikan yang layak bagi warganya dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan mencapai kesejahteraan rakyat.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan preoses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka menciptakan generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran pendidikan sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu, karena pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam kerangka membangun, membina, dan mengembangkan, kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis dan terprogram serta berkelanjutan.

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dari perubahan sikap dan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan suatu bangsa akan mengalami kemunduran bahkan mungkin kehancuran.

Dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar menjadi sumber daya yag berkompeten, bangsa indonesia telah berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan generasi yang berkualitas pula, dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan dapat membangun potensi serta semangat generasi muda untuk membangun bangsa.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran seorang guru, guru berperan penting dalam sebuah pendidikan sebagai tenaga pendidik. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pembangunan bangsa dan meningkatkan potensi serta kecerdasan generasi bangsa. Oleh karena itu guru merupakan profesi yang sangat mulia.

Untuk melahirkan guru-guru yang profesional, maka didirikanlah Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menciptakan dan melahirkan guru-guru yang berkompeten dan berkualitas. Melalui pendidikan keguruan diharapkan dapat membentuk potensi anak bangsa agar dapat menjadi generasi pembangun bangsa yang berkualitas agar mampu memajukan kesejahteraan bangsanya.

Proses belajar mengajar membutuhkan suatu proses dan perencanaan yang matang baik dari guru maupun peserta didik. Oleh karen itu calon guru harus mengetahui persiapan apa saja yang perlu dilakukan.

Dalam rangka menciptakan dan melahirkan calon guru yang berkompeten dan profesional maka lembaga kependidikan mengharuskan para mahasiswa calon guru untuk mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan pra jabatan guru yang diikuti oleh para mahasiswa kependidikan yang dirancang untuk melatih calon

guru agar memiliki kesiapan secara mandiri keak mengemban fungsi sebagai seorang guru yang profesional dan berkompeten.

Sebelum mengikuti PPL II para mahasiswa kependidikan atau para calon guru terlebih dahulu telah mengikuti kegiatan pembekalan agar memiliki kesiapan untuk menjadi calon tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten. Kegiatan tersebut yaitu *Micro Teaching. Micro Teaching* merupakan kegiatan simulasi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa kependidikan yang dilakukan di ingkungan kampus atau universitas tepatnya di ruangan *Micro Teaching.*

Micro Teaching bertujuan untuk memberikan gambaran pengalaman kepada para calon guru tentang bagaimana nanti pada saat terjun langsung ke lapangan untuk mengajar. Hanya saja peserta didiknya merupakan rekan dari mahasiswa pendiidikan itu sendiri.

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupkan wadah atau muara bagi semua mahasiswa calon guru. Dengan diadakannya PPL ini calon guru setidaknya mendapatkan gambaran nyata bagaiana situasi belajar mengajar dan apa yang harus dilakukan jika kelak mejadi seorang guru.

Selama pelaksanaan tuga dan kegiatan PPL di sekolah latihan, mahasiswa praktikan akan berinteraksi dan berkomuknikasi dengan guru, siswa dan masyarakat sekolah.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang berkompeten sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesiona; yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Guru juga dituntut untuk terampil dalam mengajar. Keterampilan mengajar merupakan keterampilan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru yang terampil adalah guru yang mampu membuat suasana belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta

didik mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang terampil juga harus mampu menggali potensi peserta didiknya agar menjadi peserta didik yang berkompeten dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Sistem mengajar guru di Indonesia kebanyakan masih bersifat monoton dengan menggunakan metode cera,ah. Kebanyakan dari siswa muda merasa bosan karena pembelajaran berlangsung alot dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, guru PPL diharuskan memiliki keterampilan yang mumpuni, agar dapat membawa perubahan bagi peserta didik di sekolah dimana dia ditempatkan serta membuat pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.

Selain keterampilan mengajar guru, motivasi belajar juga sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, baik itu motivasi dari siswa sendiri maupun motivasi guru. Karena proses belajarmengajar yang membosankan, biasanya motivasi belajar juga rendah. Oleh karena itu diharakan dengan adanya guru PPL dengan keteampilan yang mumpuni dan inovasi yang beragam dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH KEHADIRAN GURU PPL DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PPL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X IPA DI SMA PURAGABAYA BANDUNG**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan di atas, dapat diidentifikasikam berbagai permasalahan diantaranya:

1. Kegiatan pembelajaran yang monoton membuat peserta didik mudah bosan.
2. Kurangya keterampilan guru dalam mengajar.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Banyaknya siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran dan sering meninggalkan kelas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kehadiran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung?
2. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung?

D. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh kehadiran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
2. Pengaruh keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
3. Pengaruh kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan dan menambah kajian ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan didapatkan oleh siswa yaitu adanya peningkatan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya guru PPL yang

terampil dan cakap dalam memberikan materi dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru sebagai acuan mengajar untuk mengetahui tentang pentingnya keterampilan mengajar agar pembelajaran berlangsung dengan menyengangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Bagi Lembaga/ Sekolah

Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMA Puragabaya Bandung, sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya guru PPL, motivasi belajar siswa menjai lebih meningkat dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semacam petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional merupakan definisi atau penjabaran atau deskripsi dari variabel penelitian.

1. PPL

Menurut buku panduan PPL FKIP UNPAS (2017, h. 1) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau praktik keguruan adalah seluruh kegiatan yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan, yang harus dilakukan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) termasuk kegiatan intrakulikuler yang dilaksanakan secara terbimbing dan terpadu.

2. Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan "kecakapan untuk menyelesaikan tugas", sedangkan mengajar adalah "melatih". DeQueliy dan Gazali (Slameto. 2010 : 30) menefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju bahwa "*teachng is the guidance of learn*ing". Mengajar adalah menolong, membimbing seseorang untuk

mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, atitude, ideals* (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dikamsud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing, aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikn diri kepada lingkungan.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik.

Istilah motivasi berasal dari kata motif. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Makmum Khairani (2013, h. 176) menyatakan motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang rirencanakan.

Sardiman (2011, h. 73) menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Wlodkowski dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014, h. 49), menjelaskan motivasi sebagai kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahan (*persistence*), pada tingkah laku tersebut.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam AM. Sardiman (2011, h. 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah dan batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai hasil dan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai simpulan dan saran.

BAB II

Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

A. Kajian Teori

1. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

Menurut buku panduan PPL FKIP UNPAS (2017, h. 1) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan kegiatan akademik yang tercantum dalam kurikulum semua program studi yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib diikuti oleh setiap mahasiswa FKIP UNPAS.

Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah di Universias Pasaundan biasanya disebut dengan PPL II, PPL II (Praktik di Sekolah) memiliki bobot 2 sks dan dilaksanakan pada semester 8.

PPL II yaitu praktik di sekolah dilaksanakan minimal 12 RPP dan 16 penampilan mengajar atau dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan. Melalui PPL diharapkan kompetensi mengajar para praktikan meningkat sehingga mutu lulusan yang profesional dapat terwujud.

a. Tujuan PPL

1) Membimbing para mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki

   nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru, administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi yang dihadapi.

2) Membimbing para mahasiswa calon guru agar berkepribadian pendidik/guru yang baik dan setia pada profesinya, dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu yang sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.

3) Membimbing para mahasiswa calon guru afgar menghayati secara mendalamdan mengaktifkan diri dalam semua kegiatan keguruan,

sehingga nantinya terbentuknya sikap mental mahasiswa yang sesuai dengan profesinya (guru).

b. Sasaran PPL

Sasaran PPL adalah membentuk pribadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tingah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggara pendidikan dan pengajaran baik di masyarakat, sekolah maupun luar sekolah. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruab dan kependidikan, memantapkan kemitraan FKIP UNPAS dan sesekolah/lembaga pendidikan.

c. Manfaat PPL

1) Mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diproleh selama kuliah dalam kegiatan PPL sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang dibimbingnya.
2) Mahasiswa dapat melihat dan merasakan suasana fisik dan psikologis dari proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang sesungguhnya sehingga dapat memberikan pengalaman nyata yang bermanfaat bagi mahasiswa.
3) Mahasiswa dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme di bidang pendidikan yang akan ditekuninya.
4) Mahasiswa dapat lebih memahami arti pentingnya pendidikan karena sudah mengetahui sendiri ruang lingkup pendidikan yang akan digelutinya.

d. Status dan Bobot PPL

PPL merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum kependidikan dengan bobot 2 SKS. Untuk itu, kegiatan PPL merupakan syarat mutlak dalam pengelesaian akhir studi para mahasiswa kependidikan.

e. Tempat Kegiatan PPL

PPL yakni kegiatan praktik yang sebenarnya di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk yaitu SMA/MA/SMK/SLB/SMP/MTS/SD/MI baik negeri maupun swasta.

Adapun kriteria sekolah yang dapat dijadikan mitra sebagai berikut :

1) Bersedia menjalin kerja sama dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam membina mahasiswa Praktikan.
2) Terakreditasi BAN-PROVINSI.

f. Waktu PPL

1) PPL dilaksanakan pada semsester 8 dengan syarat telah lulus PPL 1 (*micro teaching*).
2) Dilaksanakan dalam kurun waktu minimal 3 bulan, dengan ketentuan minimal membuat 12 RPP dan melaksanakan praktik mengajar sebanyak 16 kali penampilan, atau dipandang sudah layak oleh pihak guru pamong atau sekolah setempat dengan persetujuan UPT PPL.

2. Keterampilan Mengajar Guru

Proses dalam suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik tergantung pada penguasaan materi dan keterampilan mengajar guru. Widyasari dalam Sardiman (2011, h. 47) mengatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung, dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Keterampilan mengajar guru merupakan susuatu yang harus dimiliki oleh guru. Widyasari dalam Mulyasa (2009, h. 69) menyatakan keterampilan mengajar merupaka fasilitas belajar yang cukup kompleks, sebagai intergrasi dari berbagai kompetensi guru secara keseluruhan.

Widyasari dalam Usman (2010, h.74) ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berpern dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya :

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan prestasi pertimbangan.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peran penting dab akan memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya :

1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
4) Menuntun proses berfikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.
5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

b. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcment Skill*)

Penguatan (*reinforcment*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta pnuh partisipasi.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukkan oleh guru dalamkegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prekondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimla dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antar siswa dengan siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung setiap hari di sekolah. Belajar dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah, di rumah, maupun di

lingkungan sekitar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila ada perubahan perilaku dalam dirinya.

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk mendukung seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun penggerak yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik.

Istilah motivasi berasal dari kata motif. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Makmum Khairani (2013, h. 176) menyatakan motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang rirencanakan.

Sardiman (2011, h. 73) menyatakan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Wlodkowski dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2014, h. 49), menjelaskan motivasi sebagai kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahan (*persistence*), pada tingkah laku tersebut.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam AM. Sardiman (2011, h. 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

a. Jenis-Jenis Motivasi

Eveline dan Hartini Nara (2014, h.50), menyatakan motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrintrinsik dan motivasi ektstrinsik.

1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.
2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.

b. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007, hal.40), bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang sangat lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus asa dengan prestasi yang telah dicapainya).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4) Lebih sering bekerja mandiri.
5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Gina dalam Hamzah B. Uno (2008, h. 23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Dewi Komalasari (2015)	Pengaruh Pembelajaran Micro (*Micro Teaching*) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.	Metode Survey	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran mikro terdapat pada kategori sedang, artinya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, setelah mengikuti pembelajaran mikro sudah mampu dalam menyusun rencana pembelajaran dan mampu mengaplikasikan berbagai keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 2. Kesiapan mengajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis berada pada kategori siap. Artinya mahasiswa telah memiliki kesiapan mengajar ketika akan mengajar di hadapan peserta didik.	Variabel Y (Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL))	Variabel X (Pembelajaran *Micro Teaching*)

				3. Pembelajaran mikro berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa PPL Fkultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.		
2	Novi Nurdianti (2015)	Pengaruh *Cooperative Learning Tipe Make A Match* terhadap Motivasi Belajar Siswa	Metode eksperimen	1. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan penerapan berupa penerapan *cooperative learning tipe make a match* dibandingkan dengan kelas control yang tidak mendapatkan perlakuan *cooperative learning tipe make a match.*	Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)	Variabel X (*Cooperative Learning Tipe Mke A Match*)

C. Kerangka Berfikir

Pada prinsipnya PPL (Praktik Pegalaman Lapangan) merupakan tempat latihan bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan, untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari kampus selama beberapa semester sebagai seorang calon guru yang kelak juga akan mengajar dan mendidik siswa. Dalam pelaksanan PPL, keberhasilan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaannya ditinjau dari beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dan juga sangat ditentukan oleh keterampilan mengajar guru itu sendiri. Karena guru yang terampil dapat membuat proses belajar mengajar lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selama kegiatan tugas dan kegiata PPL di sekolah latihan, mahasiswa praktikan akan berinteraksi dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Siswa merupakan salah satu unsur pokok dalam interaksi antara guru dengan siswa sehingga tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karen itu sudah sepatutnya efesiensi pembelajaran seorang guru tidak hanya ditinjau dari sudut guru itu sendiri, tetapi juga dari sudut kepentinan siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mahasiswa praktikan atau guru PPL sangat menentukan kualitas pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Jadi dalam hal ini motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh adanya guru yang terampil.

Keterampilan mengajar guru dikategorikan dalam 8 keterampilan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Keterampilan mengajar guru dapat mendorong motivasi belajar siswa yang terdiri dari beberapa indikator.

Dari keterangan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kehadiran guru PPL dn keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung, dengan gambaran skema sebagai berikut :

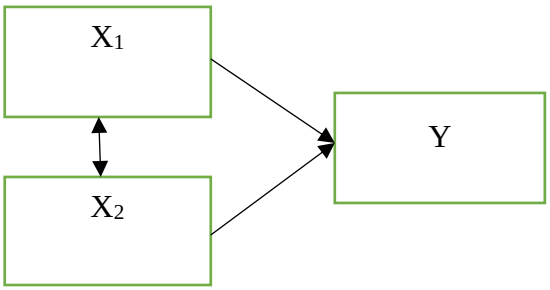

Gambar 2.1

Paradigma Pemikiran

Keterangan :

X_1 = kehadiran guru PPL

X_2 = keterampilan mengajar guru PPL

Y = motivasi belajar siswa

Kehadiran Guru PPL (X_1)

Manfaat PPL :

1) Mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang diproleh selama kuliah dalam kegiatan PPL sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang dibimbingnya.
2) Mahasiswa dapat melihat dan merasakan suasana fisik dan psikologis dari proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan yang sesungguhnya sehingga dapat memberikan pengalaman nyata yang bermanfaat bagi mahasiswa.
3) Mahasiswa dapat meningkatkan mutu dan profesionalisme di bidang pendidikan yang akan ditekuninya.
4) Mahasiswa dapat lebih memahami arti pentingnya pendidikan karena sudah mengetahui sendiri ruang lingkup pendidikan yang akan digelutinya.

Keterampilan Mengajar Guru PPL (X_2)

Keterampilan yang harus dimiliki guru :

1) Keterampilan bertanya.
2) Keterampilan memberi penguatan.
3) Keterampilan mengadakan variasi.
4) Keterampilan menjelaskan.
5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7) Keterampilan mengelola kelas.
8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Motivasi Belajar Siswa (Y)

Indikator motivasi belajar :

Menurut Gina dalam Hamzah B. Uno (2008, hal. 23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Sugiyono dalam Muh. Tahir (2011, h. 24) asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengsumsikan :

a. Kehadiran guru PPL dan keterampilan mengjar guru PL merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung belum maksimal.
b. Motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung belum maksimal.

2. Hipotesis

Sugiyono (2013, h. 96) menyatakan bahwa hipotesis erupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

a. Ho : Ada pengaruh kehadiran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
   Ha : Tidak ada pengaruh kehadiran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
b. Ho : Ada pengauh keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
   Ha : tidak ada pengaruh keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.
c. Ho : Ada pengaruh kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.

Ha : Tidak ada pengaruh kehadiran guru PPL dan keterampilan mengajar guru PPL terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Puragabaya Bandung.